

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang sukses akan memperoleh pendapatan (*income*). Pendapatan tersebut dapat di investasikan ke dalam bentuk *operating asset*, di investasikan ke dalam bentuk sekuritas, digunakan untuk melunasi hutang, ataupun didistribusikan kepada para pemegang saham. Pendapatan perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham inilah yang disebut dividen.

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, di mana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya.

Menurut Sulindawati (2017) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015) Dividen merupakan bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Biasanya perusahaan membagi dividen setelah mendapatkan laba akhir (EAT). Menurut Wiyono dan Kusuma (2017: 167)

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan di mana keuntungan suatu perusahaan akan dibagikan kepada investor. Menurut Harmono (2017) Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Perusahaan mempertimbangkan mengenai laba yang diperoleh, apakah akan ditahan atau diberikan langsung kepada pemegang sahamnya. Keputusan yang dipertimbangkan mengenai laba tersebut dinamakan kebijakan dividen. Dalam melakukan investasi seorang investor memiliki harapan agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa *return* (pendapatan) baik berupa *dividend yield* (pendapatan dividen) ataupun *capital gain* (pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli) (Arifin & Asyik, 2015).

Menurut Brigham dan Houston, (2011) kebijakan dividen dalam perusahaan dapat menentukan pembagian dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada pemegang saham (investor) serta banyaknya yang akan ditanam kembali kedalam perusahaan. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk membiayai

pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba ditahan, akan tetapi dividen dapat menghasilkan arus uang yang semakin banyak diterima oleh pemegang saham. Setiap rupiah yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan saham baru, hal ini dijelaskan berdasarkan teori dividen (Harjito & Martono, 2011).

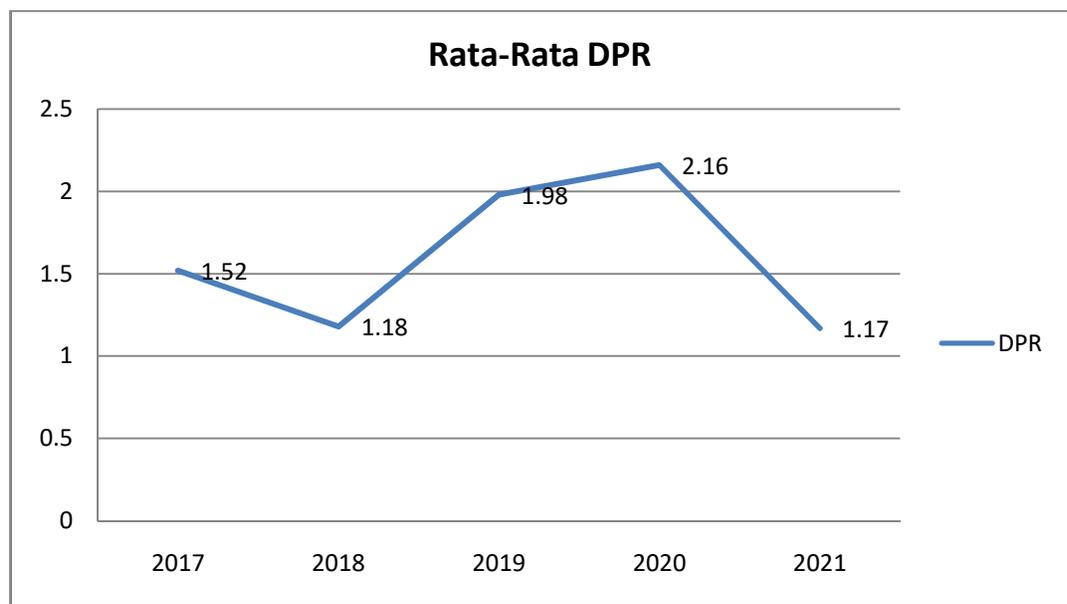
Kebijakan dividen sangat besar pengaruhnya baik terhadap investor maupun perusahaan karena dapat mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Oleh karena itu perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya (Sari, 2018). Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tergantung kepada kebijakan dividen dari perusahaan tersebut, sehingga pertimbangan yang dilakukan pihak manajemen sangatlah penting bagi investor untuk menanamkan modal saham pada suatu perusahaan.

Pihak manajemen mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Munthe, 2009). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham, yaitu dana yang diperoleh perusahaan dan kesempatan investasi yang menguntungkan (Suad & Enny, 2012), serta posisi likuiditas dan pengembangan aktiva (Ridwan & Inge, 2003). Dana yang diperoleh perusahaan menurut Pudjiastuti (2012) memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan yaitu dalam menghasilkan laba yang

digunakan untuk membayar dividen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin bagus (Sofyan, 2008). Sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 berjumlah 15 perusahaan.

Berikut grafik rata-rata DPR perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

Grafik 1.1
Rata-Rata DPR Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021



Sumber : www.idx.co.id 2021

Dari grafik 1.1 menunjukkan pembayaran dividen yang diprosikan dengan DPR pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2017 – 2021

mengalami fluktuasi. Pembayaran dividen tertinggi selama periode 2017 – 2021 terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata 2,16%. Pembayaran dividen terendah pada tahun 2021 dengan rata-rata 1,17. Melihat pembayaran dividen yang tidak stabil, investor akan menganggap perusahaan mengalami menurun. Faktor yang menyebabkan perusahaan membayarkan dividen dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka pada laporan laba rugi neraca. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2011). Dari hasil rasio keuangan dapat disimpulkan baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Menurut Ulfah (2016), salah satu cara meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen secara optimal, yaitu suatu kebijakan yang menjaga keseimbangan antara peningkatan kemakmuran pemegang saham dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Upaya menetapkan kebijakan dividen secara optimal dalam praktiknya sering terjadi hambatan, seperti terjadinya penurunan profitabilitas atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen. Hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan menjadi laba ditahan sebagai sumber internal perusahaan. Pihak manajemen berusaha menghindari terjadinya pemotongan dividen atau paling tidak membayar dividen secara tetap atau dikenal dengan nama *stocky dividend*.

Dari sisi investor dividen merupakan salah satu pengaruh apakah menanamkan dananya dipasar modal. Informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas ,maka perubahan dividen yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dan keputusan investor yang didasarkan pada kinerja keuangan, maka penelitian ini mengidentifikasi variable yang mempengaruhi terhadap rasio pembayaran dividen.

Profitabilitas adalah faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan profit inilah yang akan menjadi dasar pertimbangan pembagian dividen (Sari, 2018). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka *dividen payout ratio* juga semakin tinggi.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, dividen merupakan arus kasakeluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan

dividen (Sartono, 2016). Likuiditas dalam hal ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Tingkat pertumbuhan penjualan juga dikatakan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan Penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan bisa juga digunakan sebagai pandangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai peluang yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka pembagian dividen juga akan semakin tinggi. Dalam hal ini tingkat pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *Growth*. Pendekatan pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang tepat untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Andriyani, 2008).

Berdasarkan uraian diatas terdapat adanya *research gap* yang terlihat dari variasi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari (2019) yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan tingkat pertumbuhan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur periode

2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode/waktu yang digunakan, objek yang diteliti perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017–2021?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017–2021?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017–2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah diatas, serta untuk membuktikan secara empiris:

1. Menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017–2021
2. Menganalisis dan membuktikan pengaruh liquiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Plastik dan Kemasan terdaftar di BEI Periode 2017–2021
3. Menganalisis dan membuktikan pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap kebijakan dividen pada PerusahaanSub Sektor Plastik dan Kemasan terdaftar di BEI Periode 2017–2021

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

- A. Manfaat Praktis
 1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja usaha dan mengantisipasi kebangkrutan, serta sebagai faktor penentu layak atau tidak suatu perusahaan untuk dibiayai.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

B. Manfaat Teoritis

1. untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian di harapkan memberikan pengetahuan terkait kebijakan dividen dengan menggunakan rasio keuangan untuk pembelajaran serta akademisi.